

Pengaruh Model Pembelajaran Jurisprudential Inquiry Terhadap Kemampuan Menulis Teks Editorial Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Tanjung Morawa

Kristina Damai Yanti Simorangkir

Universitas Negeri Medan

Email: kristinady27@gmail.com

Dr. Syamsul Arif, M.Pd

Universitas Negeri Medan

Email: syamsulariefsiregar@gmail.com

Korespondensi penulis: kristinady27@gmail.com*

Abstract. *This research was carried out with the aim of finding out the effect of the jurisprudential inquiry learning model on the ability to write editorial texts. The population of this study was all class XII of SMA Negeri 2 Tanjung Morawa, totaling 7 classes. The sample was taken with no more than 40 students per class, so class XII Science 2 had 35 students as the experimental class and class XII Science had 34 students as the control class. The instrument used is a test of the ability to write editorial texts. Data measurements were carried out twice, namely measurements in the experimental class and the control class. From the data processing, it shows that the ability to write editorial texts in class .05, standard deviation 13.15. This can be seen in the normality test, the jurisprudential inquiry learning model is $L_{count} < L_{table}$ namely $0.205 < 0.337$. Then in the conventional learning model $L_{count} < L_{table}$, namely $0.192 < 0.319$. Because L_{count} is smaller than L_{table} , the two data above are said to be normally distributed. Likewise, the results of the data homogeneity test are $F_{count} < F_{table}$, namely $0.54 < 0.56$, so the data comes from a homogeneous population. After testing normality and homogeneity, hypothesis testing was carried out, obtained $t_{count} > t_{table}$ with hypothesis test results of 6.35 and significance $\alpha = 0.05$ and $df = 35+34-2 = 67$, so at the 5% level we obtained $t_{table} = 1.99601$. Thus it can be concluded that $t_{count} > t_{table}$, namely $6.35 > 1.99601$, so the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This proves that the jurisprudential inquiry learning model is more influential in improving the editorial text writing skills of class XII students at SMA Negeri 2 Tanjung Morawa.*

Keywords: Learning Model of Jurisprudential Inquiry, Writing, Editorial Text.

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *jurisprudential inquiry* terhadap kemampuan menulis teks editorial. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas XII SMA Negeri 2 Tanjung Morawa yang berjumlah 7 kelas. Sampel diambil dengan jumlah siswa perkelasnya tidak lebih dari 40 orang, maka dapat kelas XII IPA 2 berjumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XII IPA berjumlah 34 siswa sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah uji kemampuan menulis teks editorial. Pengukuran data dilakukan sebanyak dua kali yaitu pengukuran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari pengolahan data menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks editorial pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tanjung Morawa dalam menggunakan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* diperoleh nilai rata-rata 80,71, standar deviasi 9,72 dan pada model pembelajaran konvensional diperoleh dengan nilai rata-rata 63,05, standar deviasi 13,15. Hal ini terlihat dalam uji normalitas, model pembelajaran *jurisprudential inquiry* adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$, yaitu $0,205 < 0,337$. Kemudian pada model pembelajaran konvensional $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,192 < 0,319$. Karena L_{hitung} lebih kecil daripada L_{tabel} , maka kedua data diatas disebut berdistribusi normal. Demikian juga dari hasil uji homogenitas data adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $0,54 < 0,56$, maka data tersebut berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas, maka dilakukan pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan hasil uji hipotesis 6,35 dan signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = 35+34-2 = 67$ maka pada tarafnya 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,99601$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $6,35 > 1,99601$, maka di dapat hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *jurisprudential inquiry* lebih berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tanjung Morawa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Jurisprudential Inquiry, Menulis, Teks Editorial.

LATAR BELAKANG

Dalam keterampilan berbahasa pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat komponen kompetensi, antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis adalah bagian dari empat komponen penting yang mempunyai peran untuk membantu peningkatan kualitas dan kuantitas manusia. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah hal yang dapat mendorong kemampuan peserta didik dari keterampilannya, seperti keterampilan menulis. Tarigan (2005:21) mengungkapkan menulis adalah bentuk gambaran dalam menghasilkan suatu bahasa yang mudah ditanggapi oleh orang lain. Hal ini terlihat banyak orang yang membaca dapat memahami gambar tersebut. Dengan demikian keterampilan menulis melahirkan ide atau gagasan baru untuk dapat di tulis secara logis agar dapat dipahami pembaca. Adapun materi yang dapat ditulis, salah satunya teks editorial yang bertujuan untuk menguraikan pendapat atau gagasan pribadi dengan menggunakan bahasa tulisan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca. Pada pembelajaran bahasa Indonesia materi yang diajarkan adalah materi teks editorial.

Diketahui juga guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional karena pembelajaran hanya berupa penyampaian materi dengan metode ceramah, lalu mencatat. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan kesulitan mengembangkan ide, bosan dan tidak tertarik dalam menulis. Hal tersebut menjadi kendala dalam kemampuan menulis. Saat siswa dihadapkan pada pemahaman menulis teks editorial, ada beberapa hal yang belum dikuasai mengenai teks editorial, pertama saat menggunakan bahasa dan kalimat yang benar. Peserta didik kurang banyak memiliki kosakata, hal ini lah yang menyebabkan siswa cenderung sulit untuk menulis secara baik. Peserta didik pun kurang pemahaman mengenai bagian dari teks editorial, ketepatan pilihan kata, penggunaan ejaan dalam menulis teks editorial dan belum banyak pemahaman dan pengetahuan dalam menulis. Dari permasalahan tersebut, dilihat guru belum mengoptimalkan metode-metode pemahaman yang ada. Guru belum menemukan metode yang optimal penerapan pemahaman menulis teks editorial. Maka, pembelajaran harus adanya variasi dan inovatif. Proses ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dapat terlaksana baik menggunakan model-model pembelajaran. Adanya model pembelajaran ini membantu siswa terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif.

Penerapan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* ini dapat memberikan inovasi yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis. Alfu (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* penting untuk membentuk sikap peserta didik dalam menghadapi masalah. Dengan menggunakan model ini, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif, berpendapat, bersikap, menganalisis, berargumentasi, dan menghargai perbedaan

pendapat. Kerangka kerja dalam model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* dibangun dengan asumsi bahwa akan terjadi dialog yang intens, menciptakan situasi yang kurang otoriter dan lebih demokratis dengan berbagai pandangan kritis serta pemikiran yang setara dari semua peserta didik. Peran guru sangat penting dalam model ini untuk memfasilitasi jalannya dialog, memastikan terciptanya iklim intelektual dalam diskusi di mana semua pandangan yang diungkapkan oleh siswa dihormati oleh siswa lainnya, serta menjaga keberlangsungan debat intelektual yang menekankan pada enam langkah dalam kerangka Yurisprudensial. Enam langkah dalam model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* meliputi: 1) Orientasi kasus, 2) Identifikasi isu, 3) Penentuan sikap (memposisikan diri), 4) Eksplorasi sikap, 5) Memperhalus dan mengkualifikasi posisi, 6) Menguji asumsi-asumsi faktual di balik posisi yang dianggap memenuhi kualifikasi. Meskipun penerapan model pembelajaran ini mungkin menimbulkan ketegangan dalam proses belajar, namun hal tersebut dapat diatasi dengan terus melakukan latihan dan pembiasaan.

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari cara guru mengembangkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar. Sehingga pembelajaran yang tepat akan bertujuan meningkatkan keaktifan peserta didik. Keaktifan merupakan sebuah kegiatan yang berlangsung dalam pembelajaran. Keaktifan dapat melatih fisik dan psikis peserta didik untuk mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (2011: -356), model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berakar pada konsep-konsep yang mencerminkan beragam pendapat dan prioritas yang berbeda, yang seringkali menimbulkan konflik di antara berbagai nilai. Ketika terjadi perbedaan pendapat dan prioritas, diperlukan kehadiran seseorang yang mampu menyampaikan pandangan dan pendapatnya secara terbuka di hadapan orang lain serta mengelola perbedaan tersebut. Joyce, Weil, dan Calhoun mengklasifikasikan empat kategori model pendidikan: kelompok media sosial (*social family*), keluarga pemrosesan informasi (*information processing family*), kelompok model individu (*personal family*), dan kelompok model sistem perilaku (*behavioral system family*). Setiap model tersebut kemudian dibagi lagi ke dalam beberapa jenis yang dapat diukur dan diidentifikasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* mampu melatih peserta didik untuk menjadi peka terhadap permasalahan sosial, mengambil sikap terhadap masalah-masalah tersebut, serta

mempertahankan sikap mereka dengan argumentasi yang relevan dan valid. Model ini juga mengajarkan peserta didik untuk menerima atau menghargai sikap orang lain terhadap suatu masalah yang mungkin berbeda dengan sikap sendiri.

Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis adalah salah satu dari empat aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keseimbangan isi, organisasi tulisan, tujuan, kosa kata, ejaan, dan elemen pendukung lainnya sangat penting untuk meningkatkan kemampuan menulis. Menurut Sabarti Akhadiyah (dalam Aghittara, 2016:831), menulis dapat didefinisikan sebagai proses menyampaikan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan melalui penggunaan lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis). Tarigan (dalam Amalia, dkk, 2017:305) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang. Dengan demikian, orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Salah satu materi pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik adalah teks editorial. Menurut Kosasih (2012: 285), teks editorial atau sering dikenal sebagai tajuk rencana adalah kolom dalam surat kabar yang memuat reaksi media terhadap suatu peristiwa. Reaksi dapat berupa dukungan, pujian, atau kritik. Artikel berita di surat kabar selalu menyertakan suatu berita. Beberapa penulis mengatakan bahwa editorial adalah esai yang mengkaji permasalahan kehidupan nyata atau permasalahan yang baru-baru ini muncul dan sedang menjadi perdebatan di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berada pada lokasi SMA Negeri 2 Tanjung Morawa dengan pertimbangan SMA Negeri 2 Tanjung Morawa sudah menerapkan kurikulum 2013, penelitian diarahkan pada siswa kelas XII semester ganjil dan beralamat di jalan Pendidikan Desa Limau Manis, Kec. Tanjung Morawa. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil, tahun pembelajarann 2023/2024 di SMA Negeri 2 Tanjung Morawa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* atau teknik yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi penelitian ialah seluruh siswa kelas XII pada SMA Negeri 2 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 238 peserta didik. populasi yang diteliti, yang terdiri dari tujuh kelas, yaitu XII IPA1–XII IPS 3 dan kelas yang terpilih XII IPA 2 dan XII IPA 4 sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental yang berfokus pada pengaruh perlakuan pada kondisi terkendali, sehingga menggunakan dua kelompok secara acak, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis data tes atau uji persyaratan analisis data yaitu dengan melakukan uji normalitas guna mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, kemudian uji homogenitas dan selanjutnya uji hipotesis guna mengetahui berpengaruh atau tidak model yang diterapkan dalam kemampuan menulis surat dinas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian terlebih dahulu uji prasyarat analisis data yaitu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis. Adapun teknik analisis data diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a) Uji Normalitas

Hasil perhitungan mengenai uji normalitas terdapat dua model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *jurisprudential inquiry* (kelas eksperimen) dan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol). Untuk itu digunakan Uji normalitas yang dipakai dalam populasi data berdistribusi normal atau tidak. Adapun syarat untuk menguji normalitas Liliefors harus dipenuhi dengan $L_{hitung} < L_{Tabel}$ taraf $\alpha = 0,05$. Pada kelas eksperimen diketahui rata-rata kelas eksperimen = 80,71, standar deviasi 9,72 dan $n = 35$. Sedangkan pada kelas kontrol diketahui rata-rata kelas kontrol = 63,05, standar deviasi 13,15 dan $n = 34$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *jurisprudential Inquiry* dan model pembelajaran konvensional pada data kemampuan menulis teks editorial berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan hasil uji dengan dua varians yang berasal dari populasi homogen dan tidak homogen. Perhitungan homogenitas yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka berasal dari populasi homogen, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka populasi tidak homogen. Adapun data hasil uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Homogenitas

No	Data	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
1	Model Pembelajaran <i>Jurisprudential Inquiry</i> (Kelas Eksperimen)	0,54	0,56	Homogen
2	Model Pembelajaran Konvensional (Kelas Kontrol)			

Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $0,54 < 0,56$ serta dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian terdapat dari populasi homogen.

c) Uji Hipotesis

Setelah di dapati uji normalitas dan homogenitas dari kelas eksperimen (X) dan kelas kontrol (Y), mendapatkan analisis penelitian berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama (homogen). Jika tahapan terpenuhi, dapat dilakukan pengujian hipotesis uji t. Oleh karena itu, jika $t_0 < t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_α ditolak, artinya model pembelajaran *jurisprudential Inquiry* tidak berpengaruh digunakan dalam menulis surat dinas. Sebaliknya jika $t_0 > t_t$ dengan signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_α diterima, artinya model pembelajaran *probing prompting* berpengaruh jika dipakai menulis surat dinas.

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis

No	Data	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
1	Model Pembelajaran <i>Jurisprudential Inquiry</i> (Kelas Eksperimen)	6,35	1,9960	(H ₀) ditolak dan (H _a) diterima
2	Model Pembelajaran Konvensional (Kelas Kontrol)			

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,35 > 1,9960$, maka hipotesis nihil (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *jurisprudential Inquiry* lebih berpengaruh dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menulis surat dinas pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tanjung Morawa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh nilai rata-rata dari model pembelajaran *jurisprudential Inquiry* dan model pembelajaran konvensional memiliki perbedaan yang signifikan. Nilai rata-rata menggunakan model pembelajaran *jurisprudential Inquiry* = 80,71. Sedangkan nilai rata-rata kemampuan siswa menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai 63,05. Berdasarkan nilai rata-rata dari kedua model pembelajaran tersebut terdapat adanya kesenjangan antara penggunaan model pembelajaran *jurisprudential Inquiry* dan model pembelajaran konvensional yaitu sebesar 17,66.

Hal ini terlihat dalam uji normalitas, nilai L_{hitung} dan L_{Tabel} menggunakan model pembelajaran *jurisprudential Inquiry* adalah $L_{hitung} < L_{Tabel}$ = yaitu $0,205 < 0,337$. Kemudian model pembelajaran konvensional $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,192 < 0,319$. Karena L_{hitung} lebih kecil daripada L_{tabel} , maka kedua data diatas disebut berdistribusi normal. Demikian juga dari hasil uji homogenitas data adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $0,54 < 0,56$, artinya F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} , maka data tersebut terdapat dari populasi yang homogen.

Peningkatan hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui pengujian hipotesis. $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,35 > 1,99601$, maka di dapat hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan dalam menggunakan model pembelajaran *jurisprudential Inquiry* terhadap kemampuan menulis surat dinas pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tanjung Morawa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dahulu yang relatif dengan menggunakan model pembelajaran *jurisprudential Inquiry* membuktikan bahwa kemampuan menulis teks editorial menggunakan model pembelajaran *jurisprudential Inquiry* pada siswa termasuk kategori baik dalam nilai rata-rata 80,71 sedangkan model pembelajaran konvensional pada siswa termasuk kategori cukup dengan perataan nilai 63,05. Dengan demikian model pembelajaran *jurisprudential Inquiry* berpengaruh baik terhadap kemampuan menulis teks editorial dapat digunakan sebagai salah satu inovasi pembelajaran untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas guru serta siswa.

SARAN

Dalam menerapkan model pembelajaran *jurisprudential Inquiry* guru sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks editorial, sebab terbukti bahwa model pembelajaran *jurisprudential Inquiry* lebih efisien dalam meningkatkan kemampuan menulis teks editorial, Mampu memberikan inovasi dalam mengajar supaya memberikna daya tarik dalam belajar dan adanya pemikiran yang benar untuk menambahkan ilmu dalam penerapan model pembelajaran *jurisprudential Inquiry*. Hal ini diharapkan agar guru dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghittara, A.2016.Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fiksi Melalui Metode Eksplorasi Membaca Siswa Kelas IV.*Basic Education*, 5(30), 831-837.
- Akhadiah, Sabarti. dkk.2012.*Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*.Jakarta: Erlangga
- Alfu, S, I, Hamid.2017.Pengaruh Model Jurisprudential Inquiry terhadap *Civic Pasticipation* Siswa Kelas V SD.*Antologi UPI*, 5(1),14.
- Amalia, I. dkk.2017.Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap Hasil belajar Anak Usia Dini.*Jurnal Pendidikan Anak*, 29(1), 1-15.
- Darmanah, G.2019.*Metodologi Penelitian*.Lampung:CV.Hira Tech.
- Erwan, E.,dkk.2023.Mengkaji Fungsi Dari Teks Artikel dan Editorial.*Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 311-317.
- Hardiyana, R.2018.Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Metode Karyawisata terhadap Keterampilan Menulis.*Jurnal Membaca Bahasa dan Ssastra Indonesia*, 3(1), 51-64.
- Joyce,.,Marsha Weil,.,Emily, Calhoun.2011.*Model Of Teaching, Edisi 8*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E.2014.*Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*.Bandung:Yrama Widya.
- Uno, Hamzah B.2015. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardila, vera.2015.Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa.*Jurnal Pemikiran Islam*, 40(2), 110-117.
- Simarmata, Janner.2019.*Kita Menulis: Semua Bisa Menulis*.Medan:Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, R., Maharani.2022.*Keterampilan Menulis*.Jakarta:Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Sobari, T.2012. Penerapan Teknik Siklus Belajar dalam Pembelajaran Menulis Laporan Ilmiah Berbasis Vokasional.*Jurnal Semantik*, 1(1), 17-38.
- Sugiyono.2013.*Metodologi Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung:Alfabeta.
- Sukirno.2016.*Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Surakhmad, Winarno, 2012, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Tehnik*, Tarsito. Bandung.

- Susandi, Rachman, A.2019.Keterampilan Menulis Cerpen dengan Teknik Ubah Diary Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang.*Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 274-285.
- Wena, Made.2018. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Yosin Marin.2012.*Pengaruh Paparan Debu REspirable PM2,5. Terhadap Kejadian Gangguan Fungsi Paru Pedagang Tetap di Terminal Terpadu Kota Depok Tahun 2012*.Depok
- Zahar, E, Destian, M.2020.Pengaruh Model Penggunaan Model SAVI terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Kabupaten Tebo.*Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 193-201.